

**PENGELOLAAN LINGKUNGAN
DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK
DI SMA NEGERI 45 JAKARTA**

Moh. Ikbal, SE., MM

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta
ikbalgaza@yahoo.co.id

Prof. Dr. Ir. H. Anoesyirwan Moeins, M.Si, MM

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta

Dr. Ir. Meita Pragiwani, MM

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta

Abstract

This study aims to determine environmental management in creating Child Friendly Schools in SMA 45 Jakarta. This research method is quantitative descriptive method. The object of this research is SMA 45 Jakarta, which is located at Jln. Perintis Kemerdekaan Kelapa Gading - North Jakarta. While the subjects or respondents (informants) selected in this study were teachers and parents and students of SMA Negeri 45 who had direct links to the topic, because this research was in the form of case studies, so the related parties were used as respondents. While the data source in this study is the result of in-depth observation activities to get a real picture of the actual situation that occurred at SMA Negeri 45 Jakarta. The results of this study indicate that environmental management to create a Child Friendly School in SMA 45 Jakarta has been in accordance with the components of a child friendly school well, this can be seen from the average value of the statement items on the child friendly school indicators that indicate respondents' answers tend with answers agree and strongly agree so that it has a very good interpretation.

Keywords: Environmental Management, Child Friendly Schools

I. PENDAHULUAN

Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan.

Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Sebagaimana tertuang dalam pasal 4 UU

Pengelolaan Lingkungan dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta

No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang terbuka melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah/madrasah yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusif dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi dan psikososial anak perempuan dan anak laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus.

Suasana lingkungan sekolah yang aman dan nyaman akan dapat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang baik bagi peserta didik dan suasana belajar yang nyaman dapat membentuk disiplin peserta didik. Lingkungan yang tertata rapih, bersih akan senantiasa terlihat nyaman dan kondusif apabila hal ini diimbangi dengan perilaku baik dari manusia yang ada di sekitar lingkungan tersebut.

TEMPO.CO, Jakarta (2019) Ketua Umum Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Unifah Rosyidi mengatakan salah satu pekerjaan rumah di bidang pendidikan pada [Hari Anak Nasional](#) adalah kurangnya pelatihan kepada guru untuk mewujudkan sekolah ramah anak. "Pelatihan yang banyak yang mendorong pembelajaran menarik". Tujuan dari Sekolah Ramah Anak adalah Pemenuhan Hak Pendidikan Anak (PHPA), agar semua anak terpenuhi hak pendidikannya dan terhindar dari berbagai tindak kekerasan dan diskriminasi. Aspek yang harus diperhatikan dalam sekolah ramah anak seperti yang dituliskan pada buku panduan Sekolah Ramah Anak (SRA) terdapat 6 komponen, salah satunya adalah sarana dan prasarana di sekolah. Sarana prasarana di sekolah turut memperlancar kegiatan belajar yang nyaman. Oleh karena itu dibutuhkan suatu desain yang sesuai dengan standar Sekolah Ramah Anak yang telah ditetapkan untuk menciptakan sebuah lingkungan yang aman bagi anak.

Berdasarkan latar belakang dan hasil grand tour, maka penulis menemukan beberapa keunikan SMA Negeri 45 Jakarta adalah salah satunya sudah memiliki program Sekolah Ramah Anak.

Rubrik Forum Guru (2018) yang ditulis oleh anggota Satgas Sekolah Ramah Anak Jawa Barat, menyatakan bahwa sekolah ramah anak bisa terwujud apabila pemangku kepentingan pendidikan bahu-membahu melakukan penguatan lingkungan sekolah dan lingkungan kelas yang dapat memengaruhi rasa aman serta nyaman. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mengamanatkan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Artikel yang ditulis oleh Firman Oktora pada tanggal 02 Januari 2018 menyebutkan bahwa penyelenggaraan sekolah ramah anak didasarkan pada prinsip-prinsip: 1) tanpa kekerasan; 2) nondiskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak dan warga sekolah untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orangtua; 3) kepentingan terbaik bagi anak; 4) hidup,

kelangsungan hidup, dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin perkembangan holistik dan terintegrasi setiap anak; 5) penghormatan terhadap pandangan anak; dan 6) pengelolaan yang baik yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum. Sekolah ramah anak ini bisa terwujud apabila pemangku kepentingan pendidikan bahu-membahu melakukan penguatan lingkungan sekolah dan lingkungan kelas yang dapat memengaruhi rasa aman serta nyaman. Peserta didik dan pendidik membangun suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, menantang terwujudnya suasana belajar yang memotivasi, menginspirasi peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.

SMA Negeri 45 Jakarta berusaha mewujudkan sekolah berkarakter dan ramah anak, yang bertujuan melahirkan prestasi yang gemilang dan merealisasikan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Berkarakter disini maksudnya adalah membentuk karakter peserta didik sesuai dengan landasan agama. Sekolah Ramah Anak (SRA) yang dimaksud adalah mencoba memfasilitasi kebutuhan peserta didik secara fisik maupun non fisik sehingga peserta didik merasa aman dan nyaman saat berada disekolah. Berprestasi bukan hanya prestasi secara akademik saja tetapi juga prestasi ibadah yang tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi juga prosesnya. Sedangkan merealisasikan lingkungan kondusif maksudnya adalah sekolah mampu menyediakan lingkungan yang edukatif, asri, bersih, nyaman, aman, indah dan rapi.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1 Review Penelitian

Penelitian pertama oleh Subur, et.al (2018) dengan judul “Implementasi Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Budaya Sekolah di SMAN Geger Tegalorejo”. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui apakah sekolah sudah menerapkan Sekolah Ramah Anak secara keseluruhan atau masih sebagian. 2) Mengetahui budaya sekolah yang merupakan hasil dari Sekolah Ramah Anak. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang akan menguraikan bagaimana implementasi Sekolah Ramah Anak di SMAN Geger Tegalorejo. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif.

Penelitian kedua oleh Sudirjo (2016) dengan judul “Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konsep Sekolah Ramah Anak”. Menyatakan bahwa anak yang belajar dengan dimensi sekolah ramah anak selain anak merasa senang, potensinya tergali dan terkembangkan. Dengan model pembelajaran yang lebih mengutamakan aktifitas siswa, sekolah juga menyediakan lingkungan dan fasilitas yang mengakomodir apa yang diinginkan siswa sehingga siswa menjadi senang belajarnya. Siswa dilibatkan dalam berbagai aktifitas yang dapat mengembangkan kemampuannya (*learning by doing*). Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya, memajukan hasil karyanya diikutsertakan dalam pemeliharaan fasilitas sekolah. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut akan memungkinkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan demikian untuk tercapainya kualitas lulusan, pendidikan tidak harus dilakukan dengan kekerasan.

Pengelolaan Lingkungan dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta

Malahan kekerasan dapat menghambat bahkan hilangnya potensi yang dimiliki anak. Jadi betapa pentingnya sekolah ramah anak dimunculkan dalam pengembangan pendidikan dasar.

Penelitian ketiga oleh Munandar (2019) dengan judul *Pengelolaan Lingkungan Dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak di MAN 20 Aceh Besar*. Menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah merupakan suatu faktor penting yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan. Lingkungan sekolah dapat diartikan sebagai jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam lembaga pendidikan untuk membantu siswa mengembangkan potensinya dengan program pendidikan untuk membantu siswa mengembangkan potensinya dengan dibiasakan nilai-nilai tata tertib sekolah serta nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi. Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya serta menjadi indikator dalam terlaksananya program Sekolah Ramah Anak. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengelolaan lingkungan dalam menciptakan sekolah ramah anak di MAN 20 Tungkop Aceh Besar, 2) Untuk mengetahui kendala pengelolaan lingkungan dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak di MAN 20 Tungkop Aceh Besar dan 3) Untuk mengetahui solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam pengelolaan lingkungan Sekolah Ramah Anak di MAN 20 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan dianalisa dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan satu orang guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, pengelolaan lingkungan dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak, meliputi 1) pengelolaan lingkungan fisik sekolah, 2) pengelolaan lingkungan sosial sekolah, 3) pengelolaan lingkungan akademis sekolah, dan 4) pengelolaan lingkungan spiritual sekolah. Kedua, Kendala dalam pengelolaan lingkungan untuk menciptakan Sekolah Ramah Anak, meliputi 1) kurangnya fasilitas jamban untuk siswa, 2) keterbatasan ruang kelas yang menyebabkan ROMBEL pada setiap kelas melebihi standar kapasitas. Ketiga, Solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam pengelolaan lingkungan Sekolah Ramah Anak, meliputi 1) mengajukan permohonan bantuan dana ke kantor Dinas Pendidikan Aceh Besar dan pihak alumni, 2) bekerja sama dengan Dinas Kesehatan untuk terus meningkatkan standarisasi sekolah sehat dan Sekolah Ramah Anak.

Penelitian keempat oleh Widowati (2018) dengan judul *“Pengelolaan Program Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri Ngupasan Yogyakarta”*. Menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan program SRA di SMA Negeri Ngupasan Yogyakarta (2) pelaksanaan program SRA di SMA Negeri Ngupasan Yogyakarta (3) evaluasi program SRA di SMA Negeri Ngupasan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan pengelola program SRA. Lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri Ngupasan Yogyakarta. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dengan menggunakan model analisis kualitatif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) perencanaan program SRA di SMA Negeri Ngupasan Yogyakarta dilakukan dengan

merencanakan konten program, perencanaan pembiayaan, perencanaan sarana dan prasarana, dan perencanaan personil. (2) pelaksanaan program SRA meliputi kegiatan pengorganisasian dan koordinasi. (3) evaluasi yang dilakukan dalam program SRA dengan cara mengevaluasi setiap kegiatan program kerja SRA yang terdapat dalam program kerja tahunan SRA. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir semester oleh tim pengembangan SRA.

Penelitian kelima oleh Arianti dan Wibowo (2017) dengan judul Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) Pada Sekolah Percontohan di SMA Pekunden 01 Kota Semarang Sebagai Upaya Untuk Mendukung Program Kota Layak Anak (KLA). Menyatakan bahwa anak-anak bukan objek sehingga dapat diperlakukan dengan kasar, mereka memiliki karakteristik sendiri yang perlu ditentukan oleh perbedaan terhadap perawatan mereka, dengan tujuan untuk melindungi dan menjaga mereka untuk mendukung masa depan mereka. Di tingkat Kabupaten / Kota, peraturan dan kebijakan tentang perlindungan anak cenderung focus ketika seorang anak terlibat dalam masalah hukum atau telah melanggar hukum, tindakan pemerintah terbatas pada rehabilitasi dan sering mengabaikan aspek pencegahan. Pencegahan ini bertujuan untuk mencegah anak dari mengambil tindakan yang melanggar hukum. Penelitian ini mendeskripsikan program sekolah ramah anak sebagai upaya mencegah wajah anak dengan hukum (ABH) di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan konsep teoritis dari Mazmanian & Sabatier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan *child face with law* (ABH) di Kota Semarang belum dilaksanakan secara optimal, karena implementasi program sekolah ramah anak masih menghadapi banyak kendala. Seperti kekerasan fisik di sekolah oleh guru atau murid mereka. Kurangnya control dari orang tua, serta pengaruh lingkungan dari anak-anak yang merupakan faktor yang menyebabkan anak berhadapan dengan hukum. Saran dari peneliti adalah peningkatan kerjasama antara lembaga terkait, dan juga melakukan intensitas komunikasi terhadap orang tua mereka. Kemudian, kurangnya sumber daya manusia untuk membimbing siswa secara fisik menjadi hambatan bagi pelaksanaan sekolah ramah anak.

2.2 Pengelolaan Lingkungan Sekolah

Pada buku Panduan Sekolah Ramah Anak yang diterbitkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia memiliki konsep Sekolah Ramah Anak didefinisikan sebagai program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri.

Banyak pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen (pengelolaan), karena itu tidak mudah memberikan arti yang dapat diterima oleh semua orang.

Secara etimologi istilah manajemen “berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke Bahasa Inggris to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Management diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).” Pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen (pengelolaan) kebanyakan menyatakan “sebagai suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara alamiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.” Sudjana dalam buku Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, mendefinisikan manajemen atau pengelolaan merupakan “rangkaiannya berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan keterkaitan dengan lainnya.”

2.3 Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana peserta didik berada dalam lingkungan situasi belajar. Suasana lingkungan sekolah yang baik akan mendukung tumbuh kembang kepribadian bagi peserta didik dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk sikap disiplin belajar dan sikap disiplin dalam kehidupannya.

Muhammad Surya (2004:78) mengemukakan bahwa “lingkungan sekolah yang kondusif, baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan fisik yang sebaik mungkin, misalkan kebersihan ruangan, tata letak, fasilitas dan sebagainya. Demikian pula lingkungan sosial psikologis. Seperti kehidupan antar pribadi, kehidupan kelompok, kepemimpinan, pengawasan, promosi, bimbingan, kesempatan untuk maju dan kekeluargaan.

2.4 Karakteristik Lingkungan Sekolah yang Sehat

Karakteristik Lingkungan Sekolah yang Sehat adalah kondisi yang ada di lingkungan sekolah baik didalam maupun diluar sekolah yang dapat menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan, yang didukung oleh faktor kelengkapan fasilitas sekolah, kebersihan, serta kenyamanan lingkungan. Berikut ini merupakan hal-hal harus diperhatikan guna terciptanya lingkungan sekolah yang dikatakan sehat dan dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan, antara lain: (1). Fasilitas lapangan, (2). Lingkungan rindang, (3). Sanitasi dan sumur resapan, (4). Tempat penampungan sampah, (5). Lokasi sekolah, dan (6). Bangunan sekolah.

2.5 Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran,

Pengelolaan Lingkungan dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta

pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa “Setiap anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Anak mempunyai posisi yang strategis. Dalam keluarga, anak adalah prioritas utama sebagai tumpuan masa depan keluarga. Pada anak seluruh harapan dan cita-cita orang tua tertumpah. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan optimal apabila “berada pada lingkungan yang mendukung. Baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Secara garis besar ada beberapa ruang lingkup dimana anak tinggal dan hidup, dimana lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap terciptanya Sekolah Ramah Anak.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang anti kekerasan, non-diskriminatif, aman, nyaman, serta terbuka dan melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak.

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang kebijakan sekolah ramah anak menyatakan bahwa ada beberapa indikator Sekolah Ramah Anak (SRA) yang harus dikembangkan untuk mengukur capaian SRA, yang meliputi 6 (enam) komponen penting, yaitu: (1). Kebijakan SRA, (2). Pelaksanaan kurikulum, (3) Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, (4). Sarana dan prasarana SRA, (5). Partisipasi anak, dan (6). Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya; dan alumni.

Sekolah Ramah Anak (SRA) bisa terwujud apabila Tri-pusat pendidikan (sekolah, keluarga dan masyarakat) bisa bahu membahu membangun Sekolah Ramah Anak (SRA). Keluarga adalah komunitas terdekat bagi anak didik. Lingkungan keluarga yang ideal bagi anak adalah sebuah lingkungan keluarga yang harmonis, sehat baik lahir maupun batin. Lingkungan semacam ini hanya dapat tercipta manakala sebuah keluarga dapat memenuhi beberapa indikator sebagai berikut: (1). Mampu memberikan hidup yang layak bagi (sandang, pangan, papan), kesehatan dan pendidikan yang memadai bagi anak. (2). Mampu memberikan ruang kepada anak untuk berkreasi, berekspresi, dan berpartisipasi sesuai dengan tingkat umur dan kematangannya. (3). Mampu memberikan perlindungan dan rasa aman bagi anak. (4). Dalam sebuah keluarga yang harmonis, sejahtera dan terlindungi anak akan tumbuh dan berkembang secara wajar dan mampu mengoptimalkan setiap potensi yang ada dalam dirinya. (5). Lingkup selanjutnya adalah lingkungan (masyarakat). Lingkungan masyarakat yang mampu melindungi, nyaman dan aman akan sangat mendukung perkembangan anak. Anak sebagai pribadi yang berkembang dan mencari jati diri. Dalam pencariannya anak mempunyai kecenderungan untuk mencoba hal baru serta mencari pengakuan dari sekitarnya. Dalam kerangka ini anak seringkali berusaha meniru atau menjadi beda dengan sekitarnya. (6). Sebuah komunitas yang

Pengelolaan Lingkungan dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta

sehat bagi anak adalah komunitas yang mampu menerima dan menghargai anak sebagai pribadi, apa adanya. Komunitas ini juga harus mengakomodir kepentingan anak untuk berekspresi, berapresiasi dan berpartisipasi. Selain itu yang tak kalah penting adalah bagaimana komunitas mampu memberikan perlindungan pada anak sehingga anak merasa aman tinggal dan berinteraksi di dalam komunitasnya.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pembahasan dalam tesis ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif, yaitu: “Metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”. Jenis penelitian ini yaitu studi kasus, dimana metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi. (Sugiyono, 2011:317).

Objek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 45 Jakarta yang beralamat di Jln. Perintis Kemerdekaan Kelapa Gading – Jakarta Utara. Sedangkan subjek atau responden (informan) yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru serta orang tua dan peserta didik SMA Negeri 45 yang mempunyai kaitan langsung dengan topik, karena penelitian ini berupa studi kasus, jadi pihak yang terkait dijadikan sebagai responden. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah hasil kegiatan observasi secara mendalam untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang keadaan sebenarnya yang terjadi di SMA Negeri 45 Jakarta. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel tidak menggunakan teori yang memadai, sehingga ini merupakan kekurangan penulis dalam pengambilan sampel.

Di dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Sanusi (2011:104).

Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh dan peneliti memiliki banyak hasil atau data yang didapat pada saat di lapangan. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas analisis dalam meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*) sebagai aktivitas dalam menganalisis data”.

Dalam menganalisis data skala likert dan mengambil kesimpulan, maka penulis menggunakan analisis frekuensi (proporsi) dimana hanya berkaitan dengan setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu (Amirin, 2010). Maka dari itu, peneliti membagi dalam 2 kategori yaitu kategori setuju dan kategori tidak setuju. Sedangkan untuk jawaban netral dalam angket ditiadakan. Untuk jawaban responden sangat setuju dan setuju, masuk kedalam kategori setuju, sedangkan

Pengelolaan Lingkungan dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta

untuk jawaban responden tidak setuju dan sangat tidak setuju, masuk kedalam kategori tidak setuju. Analisis data penelitian ini Pengolahan data penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 25.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sekolah Ramah Anak

Sekolah yang menjunjung tinggi hak-hak anak sebagai pribadi yang harus dididik dengan perasaan dan budi pekerti yang baik. Prinsip dari sekolah ramah anak adalah menjadikan kepentingan dan kebutuhan siswa sebagai pertimbangan utama dalam menetapkan setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan.

Responden yang terdiri dari 86 orang, dimana semua responden digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan memberikan gambaran terkait dengan indikator sekolah ramah anak dalam penelitian ini.

Indikator yang terkait yaitu kebijakan SRA, pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak, pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, sarana dan prasarana SRA, partisipasi anak serta partisipasi orang tua/wali, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni.

Hasil keseluruhan pengukuran analisis indikator dari penerapan sekolah ramah anak yang berjumlah 43 item pernyataan, akan tetapi hasil dari analisis ini menjadi 40 item pernyataan dapat disimpulkan bahwa responden memberikan pendapat Setuju untuk keseluruhan indikator sekolah ramah anak.

Tabel 1. Hasil Keseluruhan Item Pernyataan Indikator Sekolah Ramah Anak SMA Negeri 45 Jakarta

No.	Pernyataan	Jawaban Kuesioner					Persentase				
		STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)	Total	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)	Total
1	KSRA1	0	10	35	41	86	0%	12%	41%	48%	100%
2	KSRA2	0	4	26	56	86	0%	5%	30%	65%	100%
3	KSRA3	1	27	27	31	86	1%	31%	31%	36%	100%
4	KSRA4	1	7	22	56	86	1%	8%	26%	65%	100%
5	KSRA5	0	6	25	55	86	0%	7%	29%	64%	100%
6	KSRA6	0	10	48	28	86	0%	12%	56%	33%	100%
7	KSRA7	0	12	36	38	86	0%	14%	42%	44%	100%
8	KSRA8	2	11	38	35	86	2%	13%	44%	41%	100%
9	PPPRA1	0	12	28	46	86	0%	14%	33%	53%	100%
10	PPPRA2	0	10	35	41	86	0%	12%	41%	48%	100%
11	PPPRA3	0	5	26	55	86	0%	6%	30%	64%	100%

Pengelolaan Lingkungan dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta

12	PPPRA4	0	2	35	49	86	0%	2%	41%	57%	100%
13	PPPRA5	0	3	31	52	86	0%	3%	36%	60%	100%
14	PPPRA6	0	4	29	53	86	0%	5%	34%	62%	100%
15	PTKTHA1	0	7	38	41	86	0%	8%	44%	48%	100%
16	PTKTHA2	0	4	34	48	86	0%	5%	40%	55%	100%
17	PTKTHA3	2	15	35	34	86	2%	17%	41%	40%	100%
18	PTKTHA4	0	10	28	48	86	0%	12%	33%	56%	100%
19	PTKTHA5	0	7	34	45	86	0%	8%	40%	52%	100%
20	SPSRA1	2	11	21	52	86	2%	13%	24%	61%	100%
21	SPSRA3	0	6	37	43	86	0%	7%	43%	50%	100%
22	SPSRA4	1	1	22	62	86	1%	1%	26%	72%	100%
23	SPSRA5	0	20	30	36	86	0%	23%	35%	42%	100%
24	SPSRA6	0	9	26	51	86	0%	10%	30%	39%	100%
25	SPSRA8	0	2	58	26	86	0%	2%	67%	30%	100%
26	SPSRA9	0	13	44	29	86	0%	15%	51%	34%	100%
27	SPSRA10	2	5	52	27	86	2%	6%	60%	31%	100%
28	SPSRA11	0	13	36	37	86	0%	15%	42%	43%	100%
29	SPSRA12	1	19	30	36	86	1%	22%	35%	42%	100%
30	SPSRA13	0	1	31	54	86	0%	1%	36%	63%	100%
31	SPSRA14	0	4	25	57	86	0%	5%	29%	66%	100%
32	PA1	0	0	39	47	86	0%	0%	45%	55%	100%
33	PA2	0	1	33	52	86	0%	1%	38%	60%	100%
34	PA3	0	3	36	47	86	0%	3%	42%	55%	100%
35	PA4	2	2	36	46	86	2%	2%	42%	53%	100%
36	POT1	1	16	44	25	86	1%	19%	51%	29%	100%
37	POT2	0	5	34	47	86	0%	6%	40%	55%	100%
38	POT3	0	3	36	47	86	0%	3%	42%	55%	100%
39	POT4	2	11	29	44	86	2%	13%	34%	51%	100%
40	POT5	6	21	36	23	86	7%	24%	42%	27%	100%

Sumber : Data diolah

Data pada tabel 1. di atas untuk proses menganalisis data skala likert dan mengambil kesimpulan, maka penulis menggunakan analisis frekuensi (proporsi)

dimana hanya berkait dengan setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu (Amirin, 2010). Maka dari itu, peneliti membagi dalam 2 kategori yaitu kategori setuju dan kategori tidak setuju. Sedangkan untuk jawaban netral dalam angket ditiadakan. Untuk jawaban responden sangat setuju dan setuju, masuk kedalam kategori setuju, sedangkan untuk jawaban responden tidak setuju dan sangat tidak setuju, masuk kedalam kategori tidak setuju. Tabel 1. di atas menunjukkan jawaban responden mengenai item pernyataan kepuasan pelanggan dari 5 indikator.

Rentang jawaban pengisian dimensi pertanyaan setiap variabel yang diteliti, ditentukan dengan menggunakan kriteria tiga kotak (*three box method*) (Ferdinand, 2014:23). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan guna kemudahan dalam interpretasi maka rentang jawaban dikonversi ke satuan 100. Atas kondisi ini, rentang jawaban akan dimulai dari 25% sampai dengan 100%, dimana rentang yang terjadi sebesar 75%. Selanjutnya rentang yang terjadi dibagi 3 dan akan menghasilkan rentang sebesar 25% yang akan digunakan sebagai dasar interpretasi nilai indeks, yaitu :

- Nilai indeks 25% – 50% = Interpretasi Cukup Baik
- Nilai indeks 51% – 75% = Interpretasi Baik
- Nilai indeks 76% – 100% = Interpretasi Sangat Baik

Berdasarkan pernyataan-pernyataan indikator sekolah ramah anak di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan lingkungan dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta, meliputi: Pertama, pengelolaan lingkungan fisik sekolah. Kedua, pengelolaan lingkungan sosial sekolah. Ketiga, pengelolaan lingkungan akademis sekolah. Keempat, pengelolaan lingkungan spiritual sekolah. Pengelolaan lingkungan dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta telah sesuai dengan komponen-komponen sekolah ramah anak dengan baik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata item pernyataan pada indikator sekolah ramah anak di atas yang menunjukkan jawaban responden cenderung dengan jawaban setuju dan sangat setuju sehingga memiliki interpretasi sangat baik. (Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2015:15).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data primer berupa kuesioner yang mengacu pada pokok masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan simpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengelolaan lingkungan dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta, meliputi: Pertama, pengelolaan lingkungan fisik sekolah. Kedua, pengelolaan lingkungan sosial sekolah. Ketiga, pengelolaan lingkungan akademis sekolah. Keempat, pengelolaan lingkungan spiritual sekolah.
2. Pengelolaan lingkungan dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta telah sesuai dengan komponen-komponen sekolah ramah anak dengan baik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata item pernyataan pada indikator sekolah ramah anak yang menunjukkan jawaban responden

Pengelolaan Lingkungan dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta

cenderung dengan jawaban setuju dan sangat setuju sehingga memiliki interpretasi sangat baik.

5.2 Saran

1. SMA Negeri 45 Jakarta diharapkan lebih transparan dalam hal melakukan upaya untuk mencegah peserta didik putus sekolah.
2. Diharapkan SMA Negeri 45 Jakarta lebih meningkatkan dalam hal persyaratan kesehatan seperti adanya ventilasi alami dan/atau ventilasi mekanik/buatan, adanya sumber air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan dan mengalir lancar, serta tersedianya tempat pembuangan sampah terpilah dan tertutup.
3. Diharapkan kepada pihak SMA Negeri 45 Jakarta serta seluruh stakeholders untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan menjalin hubungan dan kerjasama ke berbagai pihak terkait demi menyelesaikan program Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta.
4. Pihak-pihak lainnya, seperti orang tua peserta didik, masyarakat, komite sekolah dan alumni untuk dapat membantu dan mensukseskan program Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Artadiani dan Wibowo. 2017. *Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) Pada Sekolah Percontohan di SMA Pekunden 01 Kota Semarang Sebagai Upaya Untuk Mendukung Program Kota Layak Anak (KLA)*.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. h. 526
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Hikmat. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia.
- Husaini Usman. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014. Edisi 4, h. 5
- Isoh. Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan pada tanggal 21 Agustus 2019
- Kristanto, Identifikasi model..., h. 44, 45-47
- Laxy J. Moleong. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 330
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press. h. 16
- Muhammad Nazir. *Metode Penelitian Cet 1*. Jakarta. Ghalia Indonesia. h.65
- Muhammad Surya. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Dirjen Dikdasmen: Direktorat Kependidikan. h. 78
- Munandar. 2019. *Pengelolaan Lingkungan Dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak di MAN 20 Aceh Besar*.
- Nana. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. h. 5
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan 24

Pengelolaan Lingkungan dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta

- Riduwan.2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta. h. 43
- Rusdin. 2017. *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute. h.57
- Subur, et.al. 2018. *Implementasi Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Budaya Sekolah di SMAN Geger Tegalrejo*. Prosiding Konferensi Nasional Ke-7.Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)
- Sudirjo .2016. *Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konsep Sekolah Ramah Anak*. Vol.2 No.1. Eduhumaniora
- Sugiono. 2013. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta. h. 24
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 274
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 54
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2014. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. h. 86-87
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- Widowati. 2018. *Pengelolaan Program Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri Ngupasan Yogyakarta*.
- Zakiyah Darajat. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara cet.VII. h.63